

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan dalam mempertanggung jawabkan aktivitas bisnisnya dan menilai kinerja organisasi diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan memberikan hak kepada publik untuk mengetahui segala informasi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah hal penting yang menjadi acuan sarana komunikasi perusahaan dengan pihak luar perusahaan seperti investor yang isinya memberikan informasi hasil kinerja manajemen dalam mengelola sumber-sumber daya perusahaan dan posisi keuangan pada periode tertentu yang mempengaruhi keberlangsungan hidup suatu perusahaan tersebut. Perusahaan go public adalah perusahaan yang menerbitkan sahamnya secara luas di pasar modal dan di mana para investor dan pemegang saham perlu mengetahui kinerja perusahaan yang disajikan melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan digunakan pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah dan pemegang kepentingan lainnya untuk membuat keputusan ekonomi sehingga informasi yang terkandung di dalamnya harus relevan, handal, dan bebas dari salah saji yang material. Agar laporan keuangan tersebut relevan, handal, dan bebas dari salah saji yang material maka laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh pihak ketiga yaitu auditor eksternal untuk memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan tersebut yang berguna untuk menghindari salah saji material pada laporan keuangan. Menurut Undang-Undang nomor 5 tahun 2011, jasa akuntan publik merupakan jasa yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan berpengaruh secara luas dalam era globalisasi yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan. Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk

memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang nomor 5 tahun 2011. Dalam memberikan opini, auditor didasarkan pada pekerjaan audit yang telah dilakukannya dimana para pihak dari luar perusahaan lebih mengandalkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk membuat keputusan-keputusan bisnis yang penting karena laporan keuangan yang telah diaudit memberikan penilaian yang objektif dan bebas dari adanya berbagai konflik kepentingan (*conflict of interest*).

*Audit judgment* dipengaruhi faktor teknis dan nonteknis. *Audit judgment* secara teknis dipengaruhi pengetahuan, pengalaman, dan perilaku dari auditor. Tekanan dari atasan, klien maupun kode etik profesi juga mempengaruhi *audit judgment*, sedangkan *gender* merupakan faktor non teknis yang mempengaruhi *judgment* auditor (Kadek Evi Ariyantini, dkk, 2014:03).

*Gender* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit judgment*. *Gender* tidak hanya diartikan sebagai pembeda antara laki-laki dan perempuan secara biologis. *Gender* lebih dilihat dari segi sosial dan cara mereka menghadapi dan memproses informasi yang diterima untuk melaksanakan pekerjaan dan membuat keputusan (Rahmawati Hanny Yustrianthe, 2012:73). Auditor laki-laki dan perempuan mempunyai sifat dan karakter yang berbeda setiap individu. Auditor perempuan lebih peka dan teliti dalam mengolah suatu informasi sehingga *judgment* yang diambil lebih komprehensif. Chung and Monroe (2001) dalam Rahmawati Hanny Yustrianthe, (2012:73) menyatakan bahwa perempuan diduga lebih efisien dan lebih efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan laki-laki.

Banyaknya tugas yang dihadapi oleh seorang auditor akan menambah pengalaman serta pengetahuannya. Pendapat ini didukung Abdolmohammadi dan Wright dalam Victorio Tantra (2013:04) yang menunjukkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan auditor yang lebih berpengalaman. Pengalaman audit yang dimiliki mempengaruhi *audit judgment* yang dibuat auditor. Seorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam

tugasnya (Victorio Tantra, 2013:05). Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar dengan melakukan yang terbaik.

Pengaruh sejumlah faktor terhadap kompleksitas tugas juga bersifat penting karena kecenderungan bahwa tugas melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan yang kompleks. Ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. Pertama, kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. Kedua, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dilihat bahwa masih belum terdapat kesimpulan hasil penelitian mengenai dampak setiap faktor terhadap audit *judgment*, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lanjutan untuk memperkuat ataupun mengoreksi hasil penelitian yang telah ada. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *gender*, pengalaman auditor, dan kompleksitas tugas terhadap audit *judgment* yang dihasilkan.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah *Gender* berpengaruh terhadap audit *judgment*?
2. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap audit *judgment*?
3. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgment*?
4. Apakah *Gender*, Pengalaman Auditor, dan Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap Audit *judgment*?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *gender* terhadap audit *judgment*
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap audit *judgment*
3. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas tugas terhadap audit *judgment*
4. Untuk mengetahui pengaruh *gender*, pengalaman auditor, dan kompleksitas tugas terhadap audit *judgment*

### 1.4. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian dan mempelajari bagaimana pengaruh gender, pengalaman auditor, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, kemampuan kerja, dan pengetahuan auditor terhadap audit *Judgment* yang diambil auditor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dan organisasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan, memberikan pemahaman tentang pengaruh gender, pengalaman auditor, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, kemampuan kerja, dan pengetahuan auditor terhadap audit *judgment* yang diambil auditor dan bagi akuntansi, diharapkan dapat menjadi kajian dalam proses pembelajaran akuntansi dan audit.
  - b. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini dapat digunakan penulis sebagai latihan dan penerapan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan.
  - b. Bagi Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi pemikiran sebagai pertimbangan dalam melakukan

audit *judgment* bagi auditor eksternal dan dapat meningkatkan pengelolaan SDM melalui peningkatan pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan auditor.

- c. Bagi auditor, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan profesionalisme khususnya dalam membuat audit judgment.
- d. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pembuatan aturan atau kebijakan yang akan digunakan oleh para anggotanya.